

Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Tentang Persiapan Menghadapi Persalinan Di Puskesmas Kedawung I Kabupaten Sragen

(Level Of Knowledge About The Preparation Of Pregnant Women Face Primigravid Labor In Primary Health Care Kedawung I District Sragen)

Danik Dwiyanti
Akademi Kebidanan YAPPI Sragen
danikdwiyanti@gmail.com

Abstract: *The delivery process of the first is usually the mother did not understand things need to be prepared, mothers are strongly encouraged to prepare for the birth process regarding anticipate the risk of childbirth, which need to be prepared in the face of the delivery process, the stages of labor, how to deal with the pain without drugs drugs of, the side effects that may arise due to the use of drugs. Lack of knowledge about the readiness that will be faced during labor may lead to anxiety and fear, especially in pregnant women primigravida, causing problems with the pregnancy, even can complicate childbirth. Considering these things, if in the process of labor is accompanied by the preparation of the labor can not run fun. The purpose of this study was to determine the level of knowledge of pregnant women primigravidae about preparations for deliveries in health centers kedawung I, District Kedawung, Sragen. The study was an observational descriptive cross sectional method. Sampling technique used with total sampling technique. Data were collected by using a questionnaire. Data by using univariate analysis. The subjects of the study were used that pregnant mothers primigravidae by 30 respondents. The knowledge level of primigravida pregnant women about preparing for the delivery has been carried out in health centers kedawung I, District kedawung, Sragen with the level of knowledge in both categories 26 respondents (86.66%), sufficient knowledge of two respondents (6.67%) , knowledge about 2 respondents (6.67%). The level of knowledge of pregnant women primigravidae about preparations for deliveries in health centers kedawung I in both categories.*

Keywords: Knowledge, primigravida, labor

Abstrak: *Proses persalinan yang pertama biasanya ibu belum memahami hal yang perlu dipersiapkan, ibu sangat dianjurkan untuk mempersiapkan diri untuk menghadapi proses persalinan mengenai mengantisipasi risiko persalinan, yang perlu dipersiapkan dalam menghadapi proses persalinan, tahap-tahap persalinan, cara mengatasi rasa sakit tanpa obat-obatan, efek samping yang mungkin timbul karena pemakaian obat-obatan. Kurangnya pengetahuan tentang kesiapan yang akan dihadapi dalam masa persalinan dapat mengakibatkan rasa cemas, dan takut khususnya pada ibu hamil primigravida, sehingga menyebabkan masalah kehamilan, bahkan dapat mempersulit persalinan. Mengingat hal-hal tersebut, apabila didalam proses persalinan tidak disertai persiapan maka persalinan tidak dapat berjalan menyenangkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil primigravida tentang persiapan menghadapi persalinan di Puskesmas Kedawung I, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen. Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional deskriptif dengan metode pendekatan Cross Sectional. Tehnik sampel yang digunakan dengan teknik total sampling. Metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Analisa Data dengan menggunakan univariate. Subyek penelitian yang*

digunakan yaitu ibu-ibu hamil primigravida sebanyak 30 responden. Tingkat pengetahuan ibu hamil primigravida tentang persiapan menghadapi persalinan yang telah dilaksanakan di Puskesmas Kedawung I, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen dengan tingkat pengetahuan dalam kategori baik 26 responden (86,66%), pengetahuan cukup 2 responden (6,67%), pengetahuan kurang 2 responden (6,67%). Tingkat pengetahuan ibu hamil primigravida tentang persiapan menghadapi persalinan di Puskesmas Kedawung I dalam kategori baik.

Kata Kunci: Pengetahuan, primigravida, persalinan

I. PENDAHULUAN

Kehamilan dapat berkembang menjadi masalah atau komplikasi setiap saat. Sekarang ini secara umum sudah diterima bahwa setiap kehamilan membawa risiko bagi ibu. World Health Organization (WHO) memperkirakan bahwa sekitar 15% dari seluruh wanita yang hamil akan berkembang menjadi komplikasi yang berkaitan dengan kehamilannya, serta dapat mengancam jiwanya. Dari 5.600.000 wanita hamil di Indonesia, sebagian besar akan mengalami komplikasi atau masalah yang bisa menjadi fatal. Survei Demografi dan Kesehatan yang dilaksanakan pada tahun 1997 menyatakan bahwa dari tahun 1992-1997, 2% wanita dengan kelahiran hidup mengalami komplikasi (Fadlun & Feryanto, 2014).

Kehamilan risiko tinggi merupakan suatu kehamilan yang memiliki risiko lebih besar dari biasanya, baik bagi ibu maupun bayinya, yang akan menyebabkan terjadinya penyakit atau kematian sebelum maupun sesudah persalinan. Untuk menentukan suatu kehamilan berisiko tinggi atau tidak, perlu dilakukan penilaian terhadap wanita hamil guna mengetahui adanya ciri-ciri yang menyebabkan ia dan janinnya lebih rentan terhadap penyakit atau kematian, keadaan atau ciri tersebut dinamakan faktor risiko. Kematian ibu biasanya terjadi karena tidak mempunyai akses ke pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, terutama pelayanan kegawatdaruratan tepat waktu yang dilatarbelakangi oleh terlambat mengenal tanda bahaya dan mengambil keputusan, terlambat mencapai fasilitas kesehatan, serta terlambat mendapatkan pelayanan di fasilitas kesehatan (Musbikin, 2010).

Wanita yang hamil pertama kali hanya mengetahui sedikit mengenai proses yang terjadi pada dirinya, mengapa terjadi berbagai perubahan, serta bagaimanakah kehamilan dan persalinan dapat berjalan normal. Kurangnya pengetahuan dan kesiapan akan apa yang dihadapi dalam persalinan dapat mengakibatkan rasa cemas dan takut, sehingga masa kehamilan kurang menyenangkan, bahkan dapat mempersulit persalinan. Mengingat hal-hal tersebut, apabila di dalam proses persalinan tidak disertai persiapan maka persalinan tidak dapat berjalan menyenangkan (Nolan, 2004).

Persalinan merupakan titik kulminasi dari kehamilan, yaitu titik tertinggi dari seluruh persiapan yang telah dilakukan. Hal ini sangat tergantung pada persiapan fisik maupun mental, dan tentunya setiap ibu hamil mengharapkan persalinan yang lancar dan menyenangkan. Jika setiap ibu hamil telah mengetahui seluk-beluk persalinan, maka dalam menghadapi proses persalinan ibu tidak merasa begitu sakit dan justru menikmati persalinan. Kesiapan dalam menghadapi persalinan sangat tergantung pada pengetahuan ibu tentang persalinan, pengetahuan tersebut bisa didapat saat ibu melakukan ANC. Pada ibu yang sering melakukan kunjungan telah diberitahukan perkiraan tanggal persalinan, sehingga mereka dapat mempersiapkan diri saat persalinan tiba. Karena sewaktu – waktu mereka merasakan tanda – tanda persalinan seperti perut sakit disertai dengan keluarnya lendir bercampur darah, ibu dapat segera ke tenaga kesehatan untuk mendapatkan pertolongan persalinan yang aman (Stoppard, 2007).

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Puskesmas Kedawung I, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen didapatkan bahwa pada bulan Juli-Desember 2010 kunjungan ANC sebanyak 97 orang yang meliputi ibu hamil Multigravida dan Primigravida. Terdiri dari Primigravida 45 orang (46,39%) dan Multigravida 52 orang (53,61%). Sedangkan data yang didapat dari Puskesmas Karang Malang, didapatkan bahwa pada bulan Juli-Desember 2010 kunjungan ANC sebanyak 87 orang yang meliputi ibu hamil Primigravida 37 orang (42,53%) dan Multigravida 50 orang (57,47%). Setelah dilakukan wawancara dan menjawab pertanyaan dari kuesioner yang diberikan kepada responden di Puskesmas Kedawung I, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen dari 8 orang ibu hamil primigravida tentang persiapan menghadapi persalinan 3 orang diantaranya dalam kategori baik tentang apa persiapan persalinan, sedangkan 5 orang diantaranya dalam kategori kurang tentang apa persiapan persalinan. Sedangkan dari Puskesmas Karang Malang dari 8 orang ibu hamil primigravida 5 orang diantaranya dalam kategori baik dan 3 orang diantaranya dalam kategori kurang tentang apa persiapan persalinan.

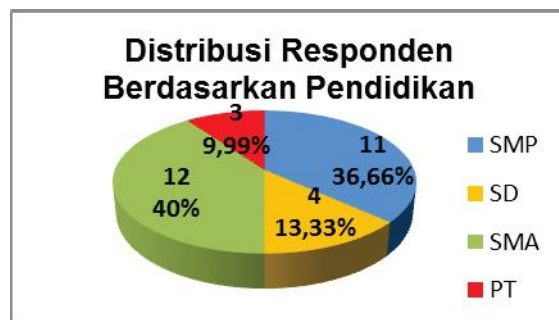
Berdasarkan dari hasil wawancara dan menjawab pertanyaan dari kuesioner tentang persiapan dalam menghadapi persalinan yang diberikan kepada responden di Puskesmas Kedawung I, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen dari 8 orang ibu hamil primigravida 3 orang diantaranya sudah mempersiapkan persiapan persalinan dengan matang, sedangkan 5 orang diantaranya belum mempersiapkan persiapan persalinan dengan matang. Sedangkan dari Puskesmas Karang Malang dari 8 orang ibu hamil primigravida 5 orang diantaranya sudah mempersiapkan persiapan persalinan dengan matang dan 3 orang diantaranya belum mempersiapkan persiapan persalinan dengan matang.

II. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah Puskesmas Kedawung I, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen. Penelitian dilakukan Januari- Agustus 2011. Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional deskriptif dengan metode pendekatan Cross Sectional. Teknik sampel yang digunakan dengan teknik total sampling. Subyek penelitian yang digunakan yaitu ibu-ibu hamil primigravida sebanyak 30 responden. Metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Analisa Data dengan menggunakan univariate.

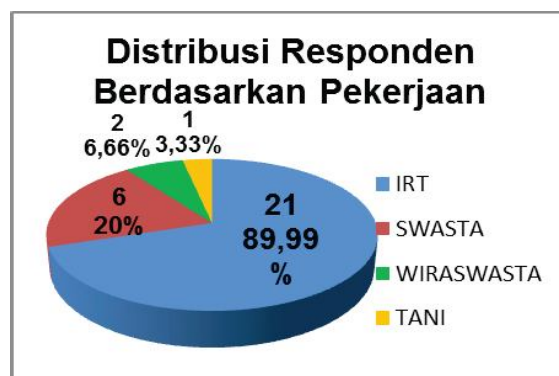
III. HASIL PENELITIAN

Berikut adalah hasil penelitian setelah dilakukan olah data.



Gambar 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan bahwa responden yang terbanyak mempunyai tingkat pendidikan SMA yaitu 12 responden (40%).



Gambar 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan Gambar 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (IRT) yaitu sebesar 21 responden (89,99%).

Tabel 1. Tingkat pengetahuan Ibu Hamil Primigravida tentang persiapan menghadapi persalinan berdasarkan Pendidikan di Puskesmas Kedawung I

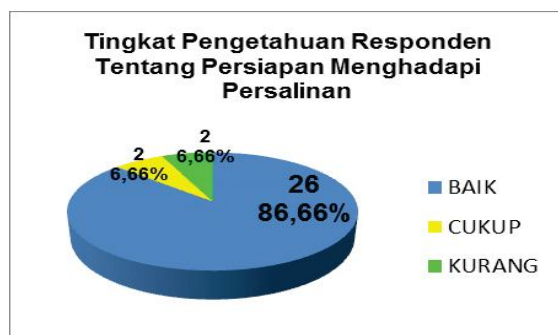
Tingkat Pengetahuan Pendidikan	Baik	Cukup	Kurang	Jumlah
	F	f	f	
SMP	10 (33,33%)	1 (3,33%)	0	11 (36,66%)
SD	1 (3,33%)	1 (3,33%)	2 (6,66%)	4 (13,33%)
SMA	12 (40%)	0	0	12 (40%)
PT	3 (9,99%)	0	0	3 (9,99%)
Jumlah	26 (86,66%)	2 (6,66%)	2 (6,66%)	30 (100%)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil primigravida tentang persiapan menghadapi persalinan berdasarkan pendidikan responden yang paling banyak adalah responden yang berpendidikan SMA dengan tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 12 responden (40%).

Tabel 2. Tingkat pengetahuan Ibu Hamil Primigravida tentang persiapan menghadapi persalinan berdasarkan Pekerjaan di Puskesmas Kedawung I

Tingkat Pengetahuan Pekerjaan	Baik	Cukup	Kurang	Jumlah
	F	f	f	
IRT	18 (59,99%)	1(3,33%)	2(6,66%)	21(69,99%)
Swasta	6 (20%)	0	0	6(20%)
Wiraswasta	2 (6,66%)	0	0	2(6,66%)
Tani	1 (3,33%)	0	0	1(33,33%)
Jumlah	27 (89,99%)	1(3,33%)	2(6,66%)	30(100%)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil primigravida tentang persiapan menghadapi persalinan berdasarkan pekerjaan responden yang paling banyak adalah responden yang mempunyai pekerjaan ibu rumah tangga (IRT) dengan tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 18 responden (59,99%).



Gambar 3. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida tentang persiapan menghadapi persalinan

Berdasarkan Gambar 3 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil primigravida tentang persiapan menghadapi persalinan yang paling banyak adalah tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 26 responden (86,66%).

IV. IV. PEMBAHASAN

Berdasarkan Gambar 3 menunjukkan bahwa Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil

Primigravida tentang persiapan menghadapi persalinan di Puskesmas Kedawung I mempunyai tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 26 responden (86,66%).

Pengetahuan, (knowledge) adalah Hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata) (Mubarak, 2007). Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (overt behavior) karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan merupakan kesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca inderanya, yang berbeda sekali dengan kepercayaan (beliefs), takhayul (superstitions) dan penerangan-penerangan yang keliru (misinformation) (Soekanto, 2005).

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan sekitar dan informasi (Mubarak, 2007).

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. (Mubarak, 2007). Berbagai pekerjaan seseorang berdasarkan kemampuan yang bisa dilihat dari masing – masing orang serta pengalaman pekerjaan yang luas dan bisa mempengaruhi pengetahuan orang sesuai dengan pekerjaan yang ditekuninya (Hendra, 2008).

Dalam penelitian ini, sebagian besar responden bekerja sebagai IRT. Meskipun

sebagai IRT seseorang dapat juga mendapatkan pengetahuan atau informasi melalui berbagai media seperti surat kabar, TV maupun radio sehingga dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Selain faktor umur dan pendidikan, faktor sosial ekonomi yang berkaitan dengan pekerjaan juga mempengaruhi ibu dalam mempersiapkan menghadapi persalinan yang akan dihadapi nanti yang sesuai dengan kemampuannya. Pekerjaan mempengaruhi seseorang untuk mempunyai tingkat pengetahuan yang baik. Seseorang memperoleh suatu kebudayaan dalam hubungannya dengan orang lain, karena hubungan ini seseorang mengalami suatu proses belajar dan memperoleh suatu pengetahuan (Hendra, 2008).

Pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri. Makin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki, sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru dikenal (Notoatmodjo, 2010). Pendidikan berarti bimbingan yang di berikan seseorang pada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin tinggi pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai – nilai yang baru diperkenalkan (Mubarak, et al, 2007).

Dalam penelitian ini, responden yang berpendidikan SMA tingkat pengetahuannya lebih baik dari pada yang berpendidikan dibawah SMA. Pada umumnya seseorang yang mempunyai pendidikan lebih tinggi

maka pengetahuannya akan lebih baik pula. Pendidikan mempengaruhi terhadap daya tangkap seseorang terhadap informasi yang didapat.

V. SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan ibu hamil primigravida tentang persiapan menghadapi persalinan di Puskesmas Kedawung I dalam kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadlun dan Feryanto, A. 2014. Asuhan Kebidanan Patologis. Jakarta : Salemba Medika.
- Hendra, (2008). Pengetahuan. Available online:<http://ajangkarya.wordpress.com/>.10 Desember 2010. Jam 16.00WIB.
- Mubarak, Wahid iqbal et.al (2007). Promosi Kesehatan. Graha Ilmu: Yogyakarta
- Musbikin, I. 2010. Panduan Bagi Ibu Hamil dan Melahirkan. Yogyakarta : Mitra Pustaka.
- Nolan, Mary, (2004). Kehamilan Dan Kelahiran. Arcan: Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Stoppard, M (2007). Kehamilan dan Panduan Mempersiapkan Kelahiran Untuk Calon Ibu dan Ayah. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Soekanto. (2005). Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.